



Strategi Pembelajaran Oleh Guru dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 6 Malang

Yohanes Donia Muda^{1*}, Yuli Ifana Sari²

^{1,2} Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

*Korespondensi penulis : yohanesmuda20@gmail.com

Abstract. *This study was motivated by the fact that teachers' learning strategies are very important for improving student motivation, understanding, and learning effectiveness. The purpose of this study was to identify the learning approaches used by teachers, the challenges faced, and how these approaches were applied to students in the 10th grade Geography class at SMAN 6 Malang. This study uses a descriptive qualitative methodology that collects data through interviews, observations, and documentation. Furthermore, the data were analyzed through the steps of reduction, presentation, and conclusion drawing. The research information consisted of geography teachers, 10th grade students, and other related parties. The results showed that expository and inquiry strategies were the most effective learning strategies used by teachers to help students learn. Unresponsive students, negative peer influence, and the habit of sleeping in class are some of the obstacles in the learning process. Students' ability to systematically and coherently organize and convey conclusions demonstrates the impact of applying learning strategies. According to this study, teachers must continue to improve their skills through learning training. Students are also expected to be more focused and active during the teaching and learning process.*

Keywords: *Geography; Learning Effectiveness; Learning Strategies; Qualitative Research; Tenth Grade Students.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa strategi pembelajaran guru sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa, pemahaman mereka, dan efektivitas belajar mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana penerapan pendekatan ini terhadap siswa di kelas X mata pelajaran Geografi di SMAN 6 Malang. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif yang mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Informasi penelitian terdiri dari guru geografi, siswa kelas X, dan pihak lain yang terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ekspositori dan inkuiri adalah strategi pembelajaran yang paling efektif yang digunakan guru untuk membantu siswa belajar. Siswa yang tidak responsif, pengaruh teman sebaya yang tidak baik, dan kebiasaan tidur di kelas adalah beberapa hambatan dalam proses pembelajaran. Kemampuan siswa untuk menyusun dan menyampaikan kesimpulan secara sistematis dan runtut menunjukkan dampak penerapan strategi pembelajaran. Menurut penelitian ini, guru harus terus meningkatkan kemampuan melalui pelatihan pembelajaran. Siswa juga diharapkan lebih fokus dan aktif selama proses belajar mengajar.

Kata kunci: Efektivitas Belajar; Geografi; Penelitian Kualitatif; Siswa Kelas X; Strategi Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi bagian penting dalam aspek kehidupan, dimana setiap manusia mempelajari ilmu pengetahuan sehingga membentuk pola pikir yang lebih baik. Kualitas pendidikan menjadi perhatian penting, pendidikan di Indonesia menunjukkan penurunan dalam aspek pengembangannya terbukti dari data UNESCO bahwa Indonesia menempati urutan ke 102 . Oleh karena itu, negara kita pendidikan terus dikembangkan mengikuti perkembangan zaman. Indonesia sendiri memiliki tahapan pendidikan dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan jenjang universitas. Pendidikan juga memiliki

keterampilan yang dinamis dalam keberhasilan kehidupan dimasa depan.(Wulandari, A. P., Annisa, Tin, R. & Yona W.2023).

Pendidikan selalu dituntut untuk menyesuaikan dirinya dengan zaman yang selalu berubah-ubah, sedangkan tantangan zaman juga tidak luput menghantui pendidikan, sebagaimana dimasa sekarang sekarang persaingan global yang semakin ketat mengakibatkan pendidikan dan lembaga pendidikan di berbagai daerah semakin berkembang. Perkembangan tersebut menuntut agar kualitas dari hasil pendidikan juga ikut meningkat dan lembaga pendidikan pun harus mencetak peserta didik yang berkualitas pula dan untuk menghasilkan yang berkualitas harus harus diproses secara berkualitas.

Kemampuan yang dikembangkan dari pendidikan adalah kemampuan kognitif yang berhubungan dengan kemampuan daya nalar siswa, daya berpikir kritis siswa, sehingga pendidikan ini dikatakan berpengaruh pada kehidupan manusia. Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam menghadapi era globalisasi, karena berpikir kritis pada dasarnya tidak mudah untuk didapatkan sehingga harus ditanamkan sejak dini, salah satunya melalui pendidikan. Berpikir kritis dimaknai sebagai kemampuan dalam menafsirkan, menganalisis, serta menilai sebuah informasi dengan menggabungkan sikap dan kemampuan.(Anggraeni, N., Tin, R., & Yona, W. 2022).Berpikir kritis juga dihubungkan dengan kemampuan dalam merumuskan masalah serta memberikan argument sehingga berpikir kritis mengandung makna pada kegiatan berpikir yang dapat memberikan pertimbangan dengan standar tertentu.(Juliyantika, T., & Hamdan, H. B. 2022).

Berhasilnya tujuan pembelajaran juga ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor guru atau pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Guru harus memiliki keterampilan dasar yang telah dibahas di atas, yaitu mampu mengkomunikasikan materi pelajaran kepada siswa dengan sukses dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Sebab menciptakan lingkungan belajar yang efektif, berarti memeriksa sejauh mana guru telah menguasai teknik dan menerapkannya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Lingkungan belajar yang efektif antara lain meliputi penyediaan materi pembelajaran kepada siswa, perancangan suasana kelas dan meminimalisasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar. (Cica Puspaningstya Putri Riyanto, Dita Hendriani, Mei 2024).

Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa siswa-siswanya mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Karena sebenarnya tidak ada anak

didik yang tidak bisa dididik, yang ada hanyalah seorang guru yang tidak bisa mendidik, dan tidak ada guru yang tidak bisa mendidik yang ada hanyalah kepala sekolah yang tidak bisa membina. Oleh karena itu, mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa upaya yang bisa meningkatkan efektifitas siswa. Sehingga tidak terkesan guru hanya bisa menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya tanpa memperhatikan kemampuan dari tiap-tiap siswanya. Dengan demikian, pendidikan akan berjalan sesuai dengan tujuan nasional yang telah digariskan dalam Undang- Undang 1945 yaitu “ mencerdaskan kehidupan bangsa”. Terciptanya sebuah bangsa yang maju dengan warga Negara yang berpendidikan.

Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan ilmu pengetahuan sosial siswa (social knowledge), serta berada dalam satu rumpun dengan mata pelajaran ekonomi, sejarah, dan sosiologi. Sebagai ilmu, geografi mempelajari fenomena geosfer yang meliputi litosfer, hidrosfer, atmosfer, biosfer, dan antroposfer dalam konteks keruangan, kewilayahan, dan lingkungan. Kajian geografi tidak hanya berfokus pada aspek fisik bumi seperti cuaca, iklim, dan bentuk permukaan bumi, tetapi juga menelaah hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya dalam ruang muka bumi (Bintarto & Surastopo, 2009; Sumaatmadja, 2001).

Kompleksitas materi geografi menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang beragam dan kontekstual. Strategi pembelajaran dalam geografi tidak cukup hanya menekankan penguasaan konsep dan teori, tetapi juga harus mendorong kemampuan berpikir spasial, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan fenomena lingkungan dan sosial (Slameto, 2015). Oleh karena itu, pembelajaran geografi perlu dirancang agar siswa mampu mengaitkan materi dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar mereka.

Strategi pembelajaran yang efektif berfokus pada aktivitas guru dan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang kegiatan pembelajaran bervariasi, sedangkan siswa terlibat langsung dalam mengamati, menanya, menganalisis, dan menyimpulkan materi pembelajaran. Melalui pembelajaran aktif, siswa menjadi lebih responsif dan memiliki pengalaman belajar yang bermakna (Sanjaya, 2016).

Selain itu, strategi pembelajaran yang tepat dapat memberikan bekal kecakapan hidup (life skills) kepada siswa, seperti kemampuan memecahkan masalah, bekerja sama, dan berpikir kritis dalam menghadapi persoalan di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Dukungan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat turut memperkuat efektivitas pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif, mendorong siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar (Uno, 2017).

Sekolah Menengah Atas Negeri 6 kota Malang merupakan sekolah tingkat SMA yang telah ditetapkan sebagai salah satu SMA favorit di kota Malang, khusus menitik beratkan dalam penguasaan ketrampilan hidup (*life skill*) dalam rangka mengantarkan generasi yang siap berkompetisi di area Global. Banyak siswa yang berprestasi lahir dari SMAN 6 Malang, begitupun dengan bapak ibu guru yang mengajar mempunyai kemampuan yang tak di ragukan serta sikap keprofesionalnya sebagai seorang guru. Rata-rata gurunya sudah menggunakan berbagai strategi yang menarik siswa, diantaranya strategi pembelajaran langsung, strategi diskusi, dan strategi kontekstual.

Peran-peran berbagai pihak termasuk guru sebagai penggerak sangat penting dalam mengaktualisasikan pendidikan dan inovasi dalam pembelajaran melalui strategi yang sesuai dan efektif untuk merangsang perkembangan keterampilan berpikir kritis. Indikator berpikir kritis termasuk merumuskan masalah, mengajukan hipotesis dengan alasan, melakukan deduksi, induksi, perencanaan dan evaluasi, serta pengambilan keputusan dan tindakan. Keterampilan berpikir kritis ini penting untuk siswa dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah serta mencari solusi yang tepat. Keterampilan ini dikembangkan dalam semua disiplin ilmu yang disampaikan kepada siswa selama pembelajaran untuk memicu dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara luas. Melalui perkembangan kognitif, siswa mendapatkan berbagai informasi dan juga dapat mempelajari sebab akibat serta belajar menganalisa sehingga pemikirannya menjadi lebih baik, lebih kritis dan cerdas. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti meneliti tentang “Strategi Pembelajaran Oleh Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMAN 6 Malang”

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis kualitatif. Penelitian dengan jenis kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk memahami fenomena tentang apa saja yang terjadi dan dialami oleh subyek penelitian perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain yang diteliti secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.(Lexy J. Moleong,(Rosda Karya, Bandung, 2005)). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan satu masalah dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*). (Hadari Nawawi,(Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005)). Dalam

pendekatan kualitatif deskriptif penelitian dimulai dengan observasi wawancara mendalam dan juga analisis dokumen. Peneliti berharap dapat melakukan penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat. Sebelum penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru terkait tentang status siswa, pemahaman materi pelajaran, model pembelajaran di kelas, dll. Peneliti kemudian menganalisis data yang diperoleh dan menentukan tujuan atau sasaran yang akan dipelajari. Setelah penelitian, peneliti akan lebih mudah mengumpulkan data dan melakukan observasi dengan tujuan yang telah ditentukan.

Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat untuk penelitian yaitu SMAN Malang. Lokasi atau tempat untuk penelitian adalah istilah atau batasan yang berkaitan dengan pendidikan atau pembelajaran, dan juga merupakan jenis informasi yang dapat digunakan peneliti untuk memecahkan masalah yang ada di TKP dan dapat digunakan sebagai model.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data berasal dari (*person*) berupa orang, (*place*) berupa tempat dan, (*paper*) berupa symbol. Sumber data berupa orang (*person*) yaitu peserta didik, guru Geografi, kepala sekolah, siswa, dan staf di SMA Negeri 6 Malang yang dapat memberikan informasi. Selain itu juga dokumentasi yaitu sumber data yang berupa catatan, arsip-arsip, foto dan dokumentasi lainnya yang ada di SMAN 6 Malang yang berkaitan dengan judul penelitian. Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti menggunakan sarana dan prasarana berupa alat tulis, buku catatan, alat perekam suara, kamera dan lain-lain.

Data Primer : Data primer berupa profil dari SMAN Malang, untuk memperoleh data primer tersebut peneliti mengadakan wawancara dengan pihak SMAN 6 Malang yaitu ibu Riskananda, S. Pd., selaku guru mata pelajaran Geografi, dan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Ngunut. Pengumpulan data dilakukan pada 3 kali pertemuan, sehingga peneliti mengetahui peningkatan nilai yang diperoleh siswa dengan membandingkan masing-masing pertemuan.

Data Sekunder : Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan literatur yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian kebijakan tata tertib, program kegiatan yang berada dalam SMAN 6 Malang. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa arsip sekolah yaitu seperti tata tertib, absensi, dan nilai hasil belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

No	Fokus Penelitian (Rumusan Masalah/Tujuan)	Hasil Penelitian (Temuan Kunci)	Metode Pendukung
1.	Strategi Pembelajaran Guru	Strategi yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa adalah Strategi Ekspositori (Expository) dan Inkuiri (Inquiry).	Observasi dan Wawancara dengan guru Geografi.
2.	Hambatan Guru	Hambatan yang dialami guru meliputi: 1) Kurangnya respon siswa dalam pembelajaran, 2) Pengaruh buruk dari teman, dan 3) Tidur di kelas (terutama siswa).	Observasi langsung di kelas dan Wawancara dengan guru dan siswa.
3.	Dampak pada Siswa	Dampak positifnya adalah peningkatan Kemampuan memberi kesimpulan (The ability to draw conclusions), di mana siswa mampu memaparkan kesimpulan secara runtut dan urut.	Observasi selama proses pembelajaran dan Dokumentasi hasil belajar/kesimpulan siswa.
4.	Pendekatan Penelitian	Penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif-Deskriptif.	Peneliti melakukan observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen untuk mendapatkan data akurat.
5.	Teknik Pengumpulan Data	Data dikumpulkan melalui Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Wawancara dilakukan dengan guru Geografi dan siswa kelas X.
6.	Analisis Data	Analisis dilakukan secara bertahap: Reduksi Data, Penyajian Data, dan	Teknik ini digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang

7. Rekomendasi untuk Guru	Penarikan Kesimpulan. Guru diharapkan aktif mengikuti pelatihan/penataran mengenai strategi pembelajaran (baik di dalam maupun di luar sekolah).	diperoleh dari observasi. Didasarkan pada hasil temuan hambatan dan pentingnya strategi yang efektif.
8. Rekomendasi untuk Siswa	Siswa diharapkan dapat lebih fokus kepada materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.	Didasarkan pada temuan hambatan seperti kurangnya respon dan tidur di kelas.

PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Geografi di SMAN 6 Malang untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa adalah kombinasi dari Strategi Ekspositori dan Strategi Inkuiri. Penggunaan Strategi Ekspositori memungkinkan penyampaian materi Geografi yang kompleks dan terstruktur secara efisien, sementara Strategi Inkuiri berperan dalam mendorong keterlibatan aktif siswa, yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dampak nyata dari kombinasi strategi ini terlihat pada peningkatan Kemampuan memberi kesimpulan (*The ability to draw conclusions*) pada siswa kelas X, di mana mereka mampu memaparkan kesimpulan secara runtut dan urut. Kemampuan ini mengindikasikan bahwa proses kognitif siswa berkembang, memungkinkan mereka untuk menganalisis dan menilai informasi, yang sejalan dengan tujuan pendidikan untuk mencetak peserta didik yang berkualitas.

Meskipun strategi yang digunakan efektif, guru tetap menghadapi beberapa hambatan yang memerlukan perhatian lebih, yaitu kurangnya respon siswa dalam proses pembelajaran, adanya pengaruh buruk dari teman, dan perilaku tidur di kelas. Hambatan-hambatan ini menunjukkan adanya tantangan dalam meminimalisasi permasalahan di lingkungan belajar dan menciptakan suasana belajar yang sepenuhnya efektif. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan dua tindakan korektif: Pertama, bagi guru, disarankan untuk aktif mengikuti pelatihan atau penataran mengenai strategi pembelajaran untuk terus mengasah dan menyesuaikan teknik pengajaran. Kedua, bagi siswa, diharapkan agar mereka dapat lebih fokus kepada materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, sebagai upaya untuk mengatasi masalah rendahnya respon dan ketidakaktifan di kelas.

4. KESIMPULAN

Strategi Pembelajaran yang Efektif, Guru Geografi di SMAN 6 Malang menerapkan kombinasi Strategi Ekspositori dan Inkuiri. Strategi ini berhasil meningkatkan Kemampuan member i kesimpulan pada siswa kelas X, di mana siswa mampu memaparkan kesimpulan secara runtut dan urut. Kemampuan ini merupakan indikator penting dari perkembangan kognitif dan keterampilan berpikir kritis siswa. Hambatan dan Tantangannya adalah Meskipun demikian, proses pembelajaran masih dihadapkan pada hambatan seperti kurangnya respon siswa, pengaruh buruk dari teman, dan siswa yang tidur di kelas. Hambatan ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk menciptakan lingkungan belajar yang sepenuhnya fokus dan efektif. Rekomendasi Tindak Lanjutnya dengan mengatasi hambatan tersebut dan menjaga kualitas pembelajaran, direkomendasikan agar guru aktif mengikuti pelatihan atau penataran mengenai strategi pembelajaran , sementara siswa diharapkan untuk lebih fokus kepada materi pelajaran yang diajarkan.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, N., Tin, R., & Yona, W. (2022). Keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS di kelas tertinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 8(1), 84–90. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p84-90>
- Bintarto, R., & Surastopo, H. (2009). *Geografi sosial*. UP Spring.
- Fajra, R. R., Syachruji, A., & Rokmanah, S. (2023). Metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 122–129. <https://doi.org/10.57251/el.v4i1.1292>
- Juliyantika, T., & Hamdan, H. B. (2022). Tren penelitian keterampilan berpikir kritis pada jurnal pendidikan dasar di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4731–4744. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2869>
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2005). *Metodologi penelitian bidang sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Putri Riyanto, C. P., & Hendriani, D. (2024). Penerapan metode pembelajaran ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII MTs Al Huda Bandung Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i2.2876>
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan*. Bumi Aksara.

Sumaatmadja, N. (2001). *Metodologi pengajaran geografi*. Alumni.

Supiani, E., Tampubolon, B., & Sugianto, A. (2018). Hubungan pemanfaatan sumber belajar dengan hasil pembelajaran geografi siswa kelas X SMAN 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(11), 1–9.

Uno, H. B. (2017). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.

Wulandari, A. P., Annisa, Tin, R., & Yona, W. (2023). Penggunaan media pembelajaran terhadap keterampilan berpikir kritis IPS siswa sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(2), 2848–2856. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.933>